

Ketersediaan Koleksi Buku Ilmu Perpustakaan dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Mahasiswa Prodi DIII Perpustakaan dan Informasi di Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro

Oleh : Nizzatur Ro'fatin Nisa, Dra. Sri Indrahti, M.Hum.*, Heriyanto, S.Sos., MIM.*
Email : fatinnisamoslem@gmail.com

Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro Semarang

Abstrak

Kebutuhan informasi merupakan salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan guna pengembangan perpustakaan. Salah satu bentuk pelayanan perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustaka tercermin dalam koleksi bahan pustaka lengkap yang sesuai dengan visi, misi, tujuan, dan kebutuhan pemustaka. Jika kebutuhan informasi tinggi, maka tingkat ketersediaan koleksi pun harus tinggi dan selaras dengan kebutuhan informasi tersebut. Objek penelitian ini adalah ketersediaan koleksi buku bidang Ilmu Perpustakaan di Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Undip. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa mengenai ketersediaan buku bidang Ilmu Perpustakaan dan kebutuhan informasi mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Prodi DIII Perpustakaan & Informasi Undip secara lebih mendalam menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Dari hasil penelitian diperoleh simpulan bahwa ketersediaan buku Ilmu Perpustakaan merupakan representasi usaha Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya dalam memenuhi kebutuhan informasi mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan terutama pada usaha optimalisasi penunjang kegiatan akademik mahasiswa. Tingkat kepuasan mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Prodi DIII Perpustakaan & Informasi masih rendah sehingga ketersediaan koleksi yang ada perlu ditinjau kembali untuk lebih ditingkatkan sehingga sesuai dengan tujuan pemenuhan kebutuhan mahasiswa. Simpulan terakhir adalah terdapat hambatan internal dan eksternal dalam usaha pemenuhan kebutuhan mahasiswa Ilmu Perpustakaan di Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya.

Kata Kunci: Ketersediaan Koleksi, Kebutuhan Informasi, Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro

Abstract

The information needs is one of the important aspects that need to be considered for the development of library. One kind of library services to fulfil the information user's needs reflected in the complete collection of library materials in accordance with the vision, mission, goals, and user's needs. If the information needs is in high-level, so the availability of collections should be high and the collection should be equalized with the needs of the information. Object of this research is the availability of Library Science's books collection in Faculty of Humanities's Library. This research aims to determine the student's perceptions about the availability of Library Science's books collection and the information needs of Library Science Department student and Library & Information Diploma Study Program student of Undip in greater depth using a qualitative descriptive research. Based on the research result concluded that the availability of the Library Science's books is a representation efforts of Faculty of Humanities's library in the information needs of Library Science Department student fulfilment, especially on the optimalization efforts supporting student's academic activities. Level of the Library Science Department student and Library & Information Diploma Study Program student satisfaction is still low, so that the availability of the collections should be reconsidered to be enhanced, so it will be match with the purpose of the student needs fulfilment. In conclusion, there are internal and external barriers in an effort to fulfil the Library Science Department student needs in the Faculty of Humanities's library.

Keywords: Availability of the collections, Information needs, Faculty of Humanities's Library of Diponegoro University.

*Dosen Pembimbing

1. Pendahuluan

Perpustakaan yang baik adalah perpustakaan yang dapat memenuhi kebutuhan informasi anggotanya karena pada dasarnya tugas dan tujuan perpustakaan bersifat edukatif. Perpustakaan dikatakan pula sebagai barometer keberhasilan suatu institusi atau lembaga perguruan tinggi dalam mendidik dan meningkatkan prestasi mahasiswa. Kegiatan belajar mengajar dapat menjadi lancar dan efektif salah satunya karena peran perpustakaan. Oleh sebab itu hendaknya perpustakaan memiliki koleksi bahan pustaka yang lengkap sesuai dengan visi, misi, tujuan dan kebutuhan pemustaka. Kelengkapan koleksi itulah yang menjadi daya tarik pemustaka untuk kemudian kembali berkunjung dan memanfaatkan informasi yang tersedia secara terus menerus. Pada akhirnya makin besar pula proses transfer informasi yang terjadi, dalam hal ini perpustakaan sebagai jembatan antara informasi dan pemustaka.

Perpustakaan sebagai pusat sumber daya informasi menjadi tulang punggung gerak majunya suatu institusi terutama institusi pendidikan, di mana tuntutan untuk adaptasi terhadap perkembangan informasi sangat tinggi (Suwarno, 2010: 37).

Sebagaimana yang telah dikatakan di atas, mutu dan kualitas layanan suatu perpustakaan harus tetap ditingkatkan. Salah satunya tercermin melalui koleksinya. Koleksi bahan pustaka harus sesuai dengan fungsi dan tujuan masing-masing perpustakaan yang tetap berorientasi pada pemustaka. Tiap-tiap perpustakaan pasti berbeda-beda dalam hal koleksi ini karena disesuaikan dengan fungsi dan tujuan masing-masing namun satu hal yang sama yaitu hendaknya semua perpustakaan lengkap koleksinya. Lengkap di sini maksudnya adalah sesuai dengan jumlah program studi yang ada dan disesuaikan pula dengan kurikulum yang berlaku pada masing-masing program studi. Maka masalah koleksi ini seharusnya selalu menjadi fokus utama dalam hal pengelolaan dan pengembangan perpustakaan.

Jurusan Ilmu Perpustakaan merupakan objek yang akan penulis teliti dalam penelitian ini. Salah satu yang menjadi ketertarikan dalam pengambilan objek ini adalah karena masih dirasa sulitnya mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan mendapatkan bahan pustaka terutama bahan

pustaka buku sebagai literatur dalam meningkatkan kompetensi belajar mereka.

Kebutuhan informasi mahasiswa merupakan kebutuhan kognitif yang menjadi poin penting yang harus dicermati pengelola fakultas untuk dipenuhi. Salah satu perwujudan dalam pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa tersebut adalah melalui koleksi yang tersedia di perpustakaan fakultas sehingga bisa dimanfaatkan oleh pemustaka (terutama mahasiswa) untuk menunjang pelaksanaan pendidikan mereka.

Untuk memenuhi kebutuhan informasi mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan tersebut maka diperlukan media pemenuhan kebutuhan informasi mereka yaitu melalui perpustakaan. Perpustakaan menghimpun dan melayankan informasi yang dibutuhkan pemustakanya. Perpustakaan yang paling dekat dan mudah dijangkau mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan di Universitas Diponegoro ini adalah Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Undip. Dari keterjangkauannya tersebut diharapkan perpustakaan ini dapat memenuhi kebutuhan informasi mahasiswa. Namun keduanya masih dirasa sangat kurang dan perlu mengevaluasi dan memperbaiki lagi dalam hal kelengkapan dan mutu koleksinya.

Antara kebutuhan informasi dan ketersediaan informasi memiliki arti yang berbanding lurus. Artinya jika kebutuhan informasi tinggi maka tingkat ketersediaan informasi pun harus tinggi dan selaras dengan kebutuhan informasi tersebut. Ketersediaan informasi dalam hal ini diwujudkan dalam koleksi perpustakaan. Adanya koleksi yang lengkap dan bermutu, dalam hal ini jumlah dan variasi judulnya banyak, diharapkan dapat memenuhi kebutuhan informasi mahasiswa untuk menunjang kegiatan belajar mahasiswa. Maka dalam hal tersebut dapat tercerminlah perpustakaan sebagai pusat informasi pemustakanya. Adanya koleksi perpustakaan perguruan tinggi dimaksudkan untuk melayankan informasi dan memenuhi kebutuhan informasi para sivitas akademik. Berdasarkan hal tersebut maka terdapat pengaruh yang cukup besar antara kebutuhan informasi terhadap ketersediaan koleksi di perpustakaan. Keduanya mempunyai hubungan yang sangat erat, bukan hanya dari satu sisi saja. Peran dari adanya kebutuhan informasi

menjadi dasar ketersediaan koleksi agar koleksi yang dilayankan sesuai dengan kebutuhan.

2. Landasan Teori

2.1 Pengertian Ketersediaan Koleksi

Ketersediaan berasal dari kata sedia yang artinya siap atau kesiapan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990: 223) ketersediaan adalah kesiapan suatu alat, tenaga, barang, modal, dan siap digunakan atau dioperasikan dalam waktu yang telah ditentukan.

Jika digabungkan dengan pengertian koleksi menurut Yulia dan Sujana (2009: 1.5) maka pengertian ketersediaan koleksi adalah kesiapan bahan pustaka yang telah dikumpulkan, diolah, dan disimpan untuk kemudian dilayankan dan disebarluaskan informasinya kepada masyarakat guna memenuhi kebutuhan informasi mereka.

Ketersediaan koleksi di perpustakaan perguruan tinggi hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan dan kurikulum yang berlaku dalam perguruan tinggi yang menaunginya sehingga dapat didayagunakan secara maksimal oleh seluruh sivitas akademik. Seperti yang telah tercantum dalam UU No.43 tahun 2007 tentang perpustakaan pasal 24 ayat 2 yang menyebutkan bahwa perpustakaan memiliki koleksi, baik dalam jumlah judul dan eksemplarnya yang mencukupi untuk pelaksanaan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Dengan memiliki koleksi yang memadai, perpustakaan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.

2.2 Pengertian Kebutuhan Informasi

Berdasarkan teori kebutuhan Maslow (dalam encangsaipudin.blogspot.com), salah satunya disebutkan ada kebutuhan aktualisasi diri. Kebutuhan informasi termasuk dalam kebutuhan aktualisasi diri. Kebutuhan informasi dapat dimaknai sebagai kebutuhan mengenai informasi, pengetahuan, berita teraktual, dan sebagainya sebagai media pembelajaran bagi mereka dalam menghadapi rutinitas kehidupan yang dapat selalu berubah.

Kebutuhan informasi terjadi karena adanya kesenjangan antara pengetahuan yang dimiliki dengan kebutuhan. Kebutuhan informasi tiap-tiap individu berbeda-beda. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh keadaan lingkungan, tingkat

intelektualitas, tuntutan pekerjaan, serta banyaknya informasi yang ada sekarang ini.

Seperti yang telah disebutkan di atas bahwa fungsi informasi tidak terbatas pada satu bidang atau aspek saja, maka keberadaan informasi ini dibutuhkan oleh semua orang sesuai dengan kebutuhannya masing-masing untuk dengan tujuan yang berbeda pula. Skala kebutuhan informasi juga dapat dibedakan berdasarkan dengan statusnya dalam masyarakat, pendidikan, dan keterampilannya (Soeatminah, 1992: 48).

Dalam buku "*Looking for Information: A Survey of Research on Information Seeking, Needs, and Behaviour*" karangan Donald O. Case dijelaskan bahwa *information need* (kebutuhan informasi) dipandang dalam dua sudut, yaitu bersifat objektif dan subjektif. Kebutuhan informasi bersifat objektif adalah menurut Charles Atkin (1973) yang mengatakan bahwa kebutuhan informasi didasarkan pada tuntutan lingkungan sekitar. Sementara itu kebutuhan informasi menurut Brenda Dervin (1982, 1992) bahwa kebutuhan informasi didasarkan pada keinginan seseorang untuk mengetahui hal-hal yang ingin ia ketahui atau ia pelajari.

Kebutuhan informasi dapat pula dimanfaatkan pemustaka untuk mengaktualisasikan dirinya dalam berprestasi dan berkarya. Kekayaan informasi yang dimiliki perpustakaan ditujukan kepada masyarakat terutama pemustaka, mereka hanya perlu menggali lebih dalam dengan cara mendayagunakan secara maksimal koleksi informasi yang tersedia di dalamnya.

Menurut Fatmawati (2010: 230) perhatian yang lebih pada kebutuhan informasi ini dapat menjadi salah satu langkah perpustakaan perguruan tinggi dalam upaya memasarkan sumber informasi di perpustakaan perguruan tinggi. Salah satu upaya yang penting dilakukan yaitu mencari dan menelaah lebih lanjut secara akurat dan mutakhir mengenai kebutuhan informasi sivitas akademik. Tentu hal ini perlu dilakukan secara berkesinambungan dan berkelanjutan karena perkembangan kebutuhan informasi pemustaka yang berubah seiring dengan perkembangan sains dan teknologi.

Memasarkan sumber informasi dalam hal ini diartikan sebagai upaya perpustakaan perguruan

tinggi dalam menyebarluaskan secara merata sumber informasi yang dimilikinya kepada sivitas akademik perguruan tinggi serta diharapkan ada tanggapan positif dari pemustaka berupa keinginan mereka untuk memanfaatkan perpustakaan secara terus-menerus sebagai tempat mencari informasi yang mereka butuhkan. Perhatian yang lebih pada kebutuhan informasi seperti ini membuka peluang perpustakaan perguruan tinggi untuk menarik minat para sivitas akademik terutama mahasiswa untuk memanfaatkannya khususnya sebagai penunjang kegiatan akademik mereka.

2.3 Hubungan Ketersediaan Koleksi dan Kebutuhan Informasi

Pemustaka baru akan merasa puas jika mereka mendapatkan informasi yang mereka butuhkan. Informasi yang mereka butuhkan dapat ditelusuri melalui koleksi yang tersedia di perpustakaan. Maka dalam hal ini perpustakaan diharapkan dapat menyediakan dan mengelola koleksi selengkap-lengkapnyanya demi kepuasan pemustaka mengingat fungsinya sebagai *public service*.

Ketersediaan koleksi dengan kebutuhan informasi sangat berkaitan erat. Tingkat ketersediaan informasi didasarkan dan disesuaikan pada kebutuhan informasi. Dalam konteks perpustakaan hal ini didasarkan pada kebutuhan informasi pemustaka. Mengingat peran perpustakaan sebagai sumber informasi maka ketersediaan koleksi sesuai kebutuhan informasi hendaknya harus selalu diperhatikan untuk memikat pemustaka dan mendayagunakan perpustakaan secara maksimal sebagai masyarakat yang melek informasi.

3. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ketersediaan koleksi buku Ilmu Perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan informasi mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Mahasiswa Prodi DIII Perpustakaan dan Informasi di Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro ini adalah deskriptif kualitatif menggunakan metode penelitian fenomenologi.

Fenomenologis diambil dari bahasa Yunani, yakni *phenomena* yang berarti 'gejala yang tampak' (*things appearing*) dan *logos* yaitu 'ilmu pengetahuan' atau *science*. Jadi, fenomenologi

adalah pengetahuan tentang apa yang tampak. Pengertian itu menyandang arti bahwa fenomenologi mempelajari apa yang tampak atau gejala. Fenomena adalah realita atau objek yang tampak (Siswantoro, 2005: 8).

Fenomena yang mendasari penelitian ini adalah kesulitan mahasiswa dalam mencari literatur bidang Ilmu Perpustakaan baik di lingkungan fakultas, universitas, maupun di luar universitas. Hal tersebut mendorong penulis untuk memperdalam penelitian yang dimaksudkan agar Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya dapat lebih maju secara kualitas dan kuantitas. Kemajuan tersebut tidak lain adalah untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa di lingkungan fakultas sehingga memberi kemudahan untuk mengakses informasi yang dibutuhkan.

Informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan dan mahasiswa Prodi DIII Perpustakaan dan Informasi sejumlah enam orang. Selain itu juga dilakukan wawancara dengan pustakawan Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Undip, Ketua Jurusan Ilmu Perpustakaan Undip (perwakilan dosen dan staf pengajar), dan Pembantu Dekan II Fakultas Ilmu Budaya Undip (perwakilan pimpinan Fakultas Ilmu Budaya Undip) untuk memperkuat hasil penelitian.

Dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Ketiga teknik tersebut dijelaskan sebagai berikut.

1. Wawancara
Teknik wawancara yang dilakukan pada penelitian kualitatif dikenal dengan nama *indepth interview* (wawancara mendalam). Wawancara mendalam ini dimaksudkan untuk mendapatkan hasil temuan yang lebih mendalam lagi dalam suatu penelitian karena penelitian kualitatif yang bersifat *emik* (berdasarkan informan).
2. Observasi
Pengamatan langsung atau observasi secara langsung ini merupakan aktifitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis terhadap kegiatan yang sedang diamati untuk memperoleh hasil yang sesuai dengan sasaran.
3. Studi Dokumentasi
Studi dokumentasi atau studi kepustakaan yang dilakukan penulis adalah dengan melalui buku-buku teks, artikel ilmiah, daftar

kunjungan mahasiswa ke perpustakaan, laporan penelitian terdahulu, laporan perkembangan koleksi Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Undip, dan lain sebagainya yang relevan dengan masalah ketersediaan koleksi dan kebutuhan informasi ini.

Untuk menganalisis penelitian ini maka dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut.

1. Pengumpulan data, melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi
2. Reduksi data, bertujuan untuk memfokuskan, mengatur data, menyusun secara sistematis agar lebih mudah untuk diproses pada tahap selanjutnya
3. Penyajian data, data disajikan secara naratif dan melalui tabel maupun grafik
4. Penarikan kesimpulan (Miles dan Huberman dalam Idrus (2009: 147))

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Kebutuhan Informasi Mahasiswa

Adanya kesenjangan antara pengetahuan yang dimiliki dengan kebutuhan menjadi awal terbentuknya kebutuhan informasi. Hal ini dilatarbelakangi oleh keadaan lingkungan, tingkat intelektualitas, tuntutan pekerjaan serta banyaknya informasi yang ada saat ini. Sebagai seorang mahasiswa mereka dituntut lingkungannya untuk berwawasan luas seiring berkembangnya pengetahuan dan informasi sekarang ini. Selain itu mahasiswa juga diharapkan dapat menjadi *problem solving* terhadap permasalahan di masyarakat. Makin tinggi pendidikannya maka akan makin tinggi pula keingintahuannya.

Dalam buku *“Looking for Information: A Survey of Research on Information Seeking, Needs, and Behaviour”* karangan Donald O. Case (2002: 71) dijelaskan bahwa *information need* (kebutuhan informasi) dipandang dalam dua sudut, yaitu bersifat objektif dan subjektif.

1. Kebutuhan informasi bersifat objektif adalah menurut Charles Atkin (1973) yang mengatakan bahwa kebutuhan informasi didasarkan pada tuntutan lingkungan sekitar
2. Kebutuhan informasi bersifat subjektif adalah menurut Brenda Dervin (1982, 1992) bahwa kebutuhan informasi didasarkan pada keinginan seseorang untuk mengetahui hal-hal yang ingin ia ketahui atau ia pelajari.

Kebutuhan informasi mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan memiliki dua sudut pandang, yaitu kebutuhan informasi yang bersifat objektif dan kebutuhan informasi yang bersifat subjektif.

Kebutuhan informasi yang bersifat objektif terlihat dari tujuan mereka datang ke Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya dan memanfaatkan koleksi buku bidang Ilmu Perpustakaan. Pada dasarnya mereka membutuhkan informasi-informasi mengenai bidang Ilmu Perpustakaan dengan alasan kebutuhan akademik mereka, yaitu lebih pada proses belajar. Indikasi adanya kebutuhan akademik ini adalah tuntutan lingkungan perkuliahan mereka yang mengharuskan mahasiswa dapat ditempa menjadi seseorang yang ahli dalam bidangnya, dalam hal ini adalah dipersiapkan untuk menjadi seorang calon pustakawan yang handal, maka mahasiswa merasa perlu mereka untuk mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya di bidang perpustakaan ini.

Selanjutnya adalah kebutuhan informasi yang bersifat subjektif. Kebutuhan ini lahir dari dalam dirinya sendiri untuk mendapatkan informasi yang lain selain fokus mereka pada bidang yang mereka tekuni saat ini. Hal ini berdasarkan pernyataan salah seorang informan mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan yang mengatakan bahwa tidak menutup kemungkinan juga membutuhkan informasi di bidang lain, seperti politik, perempuan, agama, statistik, dan komunikasi.

Informasi mengenai politik, perempuan, agama, statistik, dan komunikasi merupakan fokus informasi di luar bidang perpustakaan. Namun memang secara tidak langsung pengetahuan-pengetahuan tersebut berkontribusi pula dengan bidang perpustakaan. Hal ini berdasarkan bahwa Ilmu Perpustakaan merupakan ilmu yang bersifat interdisipliner, yaitu dapat diterapkan dan disinkronkan dengan ilmu-ilmu yang lain. Selain itu memang sebagai calon pustakawan ada baiknya mempelajari ilmu-ilmu lain untuk menunjang profesionalitas di dalam berkarir kelak. Maka dapat dikatakan kebutuhan informasi semacam ini termasuk dalam sudut pandang subjektif, sesuai dengan pendapat Brenda Dervin.

4.2 Pandangan Informan Mengenai Ketersediaan Koleksi di Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya

Menurut data yang ada dalam katalog *online* koleksi seluruhnya yang ada di Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya yaitu sebanyak 7.898 eksemplar, termasuk di dalamnya buku fiksi, non fiksi, buku teks, skripsi, tugas akhir dan sebagainya. Sedangkan untuk bidang perpustakaan, terdapat 72 judul buku dan 124 eksemplar buku bidang Ilmu Perpustakaan di Perpustakaan FIB Undip. Selain itu ada juga majalah *Visipustaka* terbitan Perpustakaan Nasional RI sebanyak delapan buah buku.

Jumlah tersebut dirasa kurang mengingat meningkatnya jumlah mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan, selain itu juga ada Program Studi D3 Perpustakaan dan Informasi yang jumlah mahasiswanya tidak kalah banyak. Sejumlah informan yang telah diwawancarai juga menyatakan kurang puas dengan ketersediaan koleksi yang ada. Mereka mengharapkan yang lebih dari ini karena tuntutan informasi membuat mereka juga membutuhkan kualitas layanan Perpustakaan FIB dalam hal layanan koleksinya.

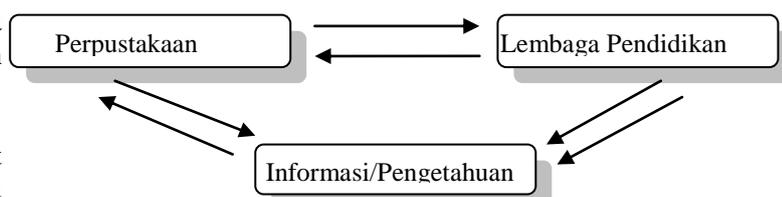
Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang telah dilakukan, berikut adalah pandangan para informan mengenai ketersediaan koleksi di Perpustakaan FIB Undip.

4.2.1 Pandangan Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan

Sejauh ini mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan belum merasa puas dengan koleksi buku bidang perpustakaan yang dilayankan di Perpustakaan FIB Undip. Ketidakpuasan tersebut dikarenakan informasi yang didapatkan kurang mencukupi kebutuhan informasi mereka, namun tetap mempunyai nilai manfaat yang cukup signifikan. Secara keseluruhan belum bisa memenuhi kebutuhan informasi, tetapi dengan adanya koleksi di sini cukup dapat membantu dalam kegiatan perkuliahan dan menambah wawasan tentang ilmu perpustakaan.

Selain karena minimnya koleksi, pengaruh belum sesuainya koleksi terhadap kurikulum yang berlaku juga menjadi penyebab ketidakpuasan tersebut. Hal ini dapat dilihat pada pemetaan kebutuhan informasi mahasiswa berdasarkan

kurikulum yang berlaku. Hanya sedikit buku yang sesuai dengan yang tercantum dalam kontrak perkuliahan Jurusan Ilmu Perpustakaan. Padahal kurikulum (dalam hal ini menggunakan kontrak perkuliahan) merupakan arahan penyampaian proses pembelajaran suatu lembaga pendidikan sehingga dinilai sangat penting. Perlunya kesesuaian ini didasarkan pada keterikatan antara perpustakaan dengan lembaga pendidikan sebagai lembaga induknya. Hal tersebut dapat dilihat pada bagan berikut.



Bagan 2. Hubungan antara Perpustakaan dengan Lembaga Pendidikan
(Sumber: Suwarno, 2010: 70)

Bagan di atas menunjukkan adanya hubungan yang erat antara perpustakaan dan lembaga pendidikan dalam mendiseminasikan informasi dan pengetahuan kepada sivitas akademik, dalam hal ini adalah mahasiswa. Menurut Suwarno (2010: 70) lembaga pendidikan memberikan informasi kepada siswa melalui proses pembelajaran dengan informasi yang mengacu pada kurikulumnya, sedangkan perpustakaan menyebarkan informasi secara langsung tanpa terikat langsung oleh kurikulum. Namun demikian perpustakaan yang bernaung di bawah institusi pendidikan, bergerak maju mengikuti pola perkembangan kurikulum karena perpustakaan di sini berperan sebagai pendukung program lembaga induknya. Maka terbuktilah pentingnya Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya dalam layanannya diharapkan sesuai dengan perkembangan kurikulum yang berlaku di Fakultas Ilmu Budaya Undip.

4.2.2 Pandangan Pustakawan Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya

Pustakawan menyadari bahwa koleksi yang tersedia di Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya belum sepenuhnya dapat memenuhi kebutuhan informasi mahasiswa. Bisa dikatakan juga kurang karena jumlah dan judulnya masih terbatas, disamping itu kesulitan mencari judul-judul perpustakaan juga menjadi faktor kekurangan

tersebut. kekurangan tersebut disinyalir akibat proses pengadaan yang hanya melalui “satu pintu”. Maksudnya adalah dana yang ada dikelola pihak fakultas melalui lelang untuk membeli buku-buku yang dibutuhkan perpustakaan, sedangkan pihak pustakawan mengajukan judul-judul apa saja yang dibutuhkan dalam bentuk proposal pengajuan pengadaan bahan pustaka.

Pengadaan yang diterapkan dengan sistem satu pintu tersebut tidak selamanya memberi kemudahan bagi pustakawan. Terkadang sering juga membuat kesulitan kepada pustakawan. Pustakawan merasa menjadi tidak bebas dalam kegiatan pengadaan, apalagi pada judul-judul yang tidak dapat terealisasi. Jika sudah begitu maka pustakawan tidak bisa mengusahakannya sendiri untuk mencarinya di tempat lain karena tidak ada dana yang dipegang sendiri oleh pihak pustakawan. Biasanya dalam sistem lelang ini tidak semuanya yang telah diajukan bisa didapat, terkadang hanya 40-50% judul yang terealisasi. Tentu saja dalam hal ini bisa menghambat keleluasaan pustakawan dalam mengembangkan koleksinya.

Berkaitan dengan koordinasi dengan pihak lain, pihak perpustakaan juga berkoordinasi dengan jurusan atau dengan dosen-dosen bidang Ilmu Perpustakaan. Pustakawan biasanya menanyakan dengan dosen-dosen dan jurusan, namun tidak selalu mendapatkan informasinya, walaupun mendapatkan informasi tersebut, maka kembali lagi permasalahannya pada pihak kontraktor apakah bisa memenuhi atau tidak. Jadi dalam permasalahan ini yang diperlukan tidak hanya dari koordinasi yang baik antara perpustakaan dengan jurusan atau dosen pengajar, namun diharapkan pula pihak kontraktor mengusahakan secara maksimal untuk mendapatkan buku-buku yang dibutuhkan Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Undip.

4.2.3 Pandangan Dosen Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Undip

Pandangan mengenai koleksi buku Ilmu Perpustakaan di Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya dalam penelitian ini diwakili oleh Ketua Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Undip. Pihak Perpustakaan memang pernah melakukan koordinasi dengan pihak Jurusan Ilmu

Perpustakaan, tetapi menurut pendapat yang ada hal tersebut tidak dilakukan secara berkesinambungan dan tidak ada evaluasi selanjutnya sehingga hasilnya bagaimana juga tidak diketahui.

Ketua Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya menilai Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Undip saat ini sudah cukup lebih meningkat dibandingkan dahulu ketika berlokasi di Jalan Hayam Wuruk, Pleburan. Peningkatan tersebut dilihat dari segi penataan dan koleksinya, namun memang perlu penambahan lagi dikarenakan makin meningkat pula jumlah mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya sekarang ini.

4.2.4 Pandangan Pimpinan Fakultas Ilmu Budaya

Pimpinan Fakultas Ilmu Budaya dalam hal ini diwakili oleh Pembantu Dekan II (PD II) Fakultas Ilmu Budaya. Informasi yang berusaha didapatkan dari PD II FIB hanyalah sebatas informasi mengenai anggaran yang dikeluarkan fakultas untuk Perpustakaan FIB Undip. Berkaitan dengan kebijakan untuk pengembangan perpustakaan, pihak fakultas berusaha untuk mencari dana dari donatur untuk membangun gedung perpustakaan yang memadai. Dana yang didapatkan adalah dari DIPA-FIB setelah sebelumnya disahkan oleh DPR dan disetujui Dewan Jenderal Anggaran (DJA). Dana yang tersedia kemudian diisi oleh Penerimaan Negara Bukan Pajak (BNBP) dan Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri (BOPTN), sedangkan untuk tahun 2013, anggaran yang dipersiapkan adalah sekitar 70 juta rupiah

4.3 Pengaruh Ketersediaan Koleksi Buku Ilmu Perpustakaan dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan

Pengaruh Ketersediaan Koleksi Buku Ilmu Perpustakaan dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan antara lain:

- Menambah wawasan dan pengetahuan mahasiswa di bidang Ilmu Perpustakaan,
- Membantu mahasiswa dalam penyelesaian tugas kuliah,
- Membantu mahasiswa dalam penyelesaian tugas akhir maupun skripsi,
- Memberi mahasiswa kontribusi ilmu yang cukup pada kegiatan perkuliahan, dan

- e. Memotivasi mahasiswa untuk memperdalam bidang Ilmu Perpustakaan

4.4 Hambatan dalam Pemenuhan Kebutuhan Informasi Mahasiswa

4.4.1 Hambatan Internal

Hambatan internal adalah hambatan yang ada di dalam Perpustakaan FIB akibat masalah yang terjadi secara internal di perpustakaan. Hambatan internal yang ada di Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya berkaitan dengan permasalahan ketersediaan koleksi buku Ilmu Perpustakaan dan kebutuhan informasi mahasiswa jurusan Ilmu Perpustakaan adalah Sumber Daya Manusia (SDM) di perpustakaan. SDM ini dilihat dari berbagai sudut pandang, antara lain:

a. Dari segi pendidikan pengelolanya

Dari enam orang pengelola Perpustakaan FIB, hanya ada tiga orang yang berlatar belakang mempunyai dasar Ilmu Perpustakaan, selebihnya hanya lulusan sekolah menengah atas saja. Seharusnya pengelola perpustakaan akan lebih baik jika mempunyai latar belakang Ilmu Perpustakaan, minimal Diploma 2. Hal ini untuk meningkatkan semangat kerja dan menikmati pekerjaannya sebagai pustakawan, jadi tidak bekerja karena hanya ditempatkan begitu saja di perpustakaan.

b. Dari segi kinerja pengelolanya

Sejauh ini kinerja pengelola Perpustakaan FIB sudah cukup baik, namun tidak ada salahnya jika ditingkatkan lagi. Secara tidak langsung juga akan berpengaruh pada citra perpustakaan. Berkaitan dengan kinerja ini, penulis menyayangkan tidak adanya kegiatan pencocokan kembali koleksi perpustakaan sesuai dengan daftar koleksi yang ada. Padahal hal ini sangat penting untuk mengetahui jumlah pasti koleksi yang dimiliki dan dapat pula disiangi buku-buku yang sudah *out of date*.

Selain itu perlu juga diadakan studi kepuasan pada pemustaka agar diketahui apa saja yang perlu diperbaiki dari sudut pandang pemustaka sehingga dapat dilakukan usaha-usaha untuk menciptakan layanan yang prima ke depannya. Menurut

Kotler (1994) dalam makalah "*Identifikasi Kebutuhan Informasi Melalui Teknik Pengamatan, Wawancara dan Angket*" oleh Bambang S.Sankarto dan Maman Permana (2008: 6), metode yang dapat digunakan untuk melakukan pengukuran pemustaka di antaranya adalah menangkap keluhan dan saran serta survei kepuasan pengguna

c. Dari segi sikap pengelolanya kepada pemustaka

Sikap pengelola Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Undip dirasa kurang dekat dengan mahasiswa sebagai pemustakanya. Akan lebih baik jika dinding pembatas antara pustakawan dan mahasiswa diruntuhkan. Tujuannya agar dapat terjalin suatu hubungan yang baik antar keduanya sehingga mahasiswa tidak canggung lagi jika ingin mengutarakan keluhannya.

4.4.2 Hambatan Eksternal

Hambatan eksternal adalah hambatan yang muncul dengan pihak di luar perpustakaan, namun masih erat hubungannya dalam pengembangan perpustakaan. Hambatan eksternal ini erat hubungannya dengan fakultas dan jurusan. Hambatan tersebut antara lain:

a. Kurangnya anggaran dana untuk perpustakaan

Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Undip mendapatkan dana dari dana DIPA-FIB. Dana yang ada bagi perpustakaan masih dirasa kurang mengingat banyaknya kebutuhan untuk kegiatan yang ada di Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Undip. Berkaitan dengan anggaran ini, kegiatan pengadaan Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Undip menggunakan sistem "satu pintu". Sistem ini dilakukan dengan cara lelang, dan pihak pustakawan hanya diwajibkan untuk mengajukan judulnya saja. Hasilnya juga belum tentu didapatkan seluruhnya apa saja yang dibutuhkan. Hal ini dirasa pustakawan menghambat keleluasaan mereka dalam mengelola koleksi, terutama dalam hal pengadaan.

b. Pihak perpustakaan tidak sepenuhnya diikutkan peran sertanya dalam lingkungan fakultas

Menurut informasi yang penulis dapatkan dari pustakawan sendiri ataupun dari Kepala Jurusan Ilmu Perpustakaan, pustakawan tidak diajak didalam rapat-rapat di fakultas atau yang biasa disebut Rapat Kerja Fakultas (RKF). Menurut Ketua Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Undip, mungkin karena kedudukannya di bawah Tata Usaha (TU) dan Kasubbag Akademik maka perpustakaan tidak diikutkan karena sudah terwakili dengan yang tersebut di atas.

c. Kurangnya koordinasi antara pihak pengelola perpustakaan dan pengelola jurusan di Fakultas Ilmu Budaya

Seharusnya pengelola jurusan dengan pengelola perpustakaan saling bekerjasama dan terus saling berkoordinasi. Dengan komunikasi yang terjalin dengan baik maka usaha pemenuhan kebutuhan informasi bagi mahasiswa dapat tercapai.

d. Kurangnya akses yang diketahui mahasiswa berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan informasi di bidang Ilmu Perpustakaan, misalnya *e-journal*, layanan Jasapusperti.

Sosialisasi mengenai akses informasi bidang perpustakaan melalui jurnal juga penting untuk dilakukan. Selain melalui buku teks, hasil-hasil penelitian dalam bidang perpustakaan dapat menjadi temuan ilmu baru sehingga dapat dikembangkan demi kemajuan suatu ilmu. Saat ini sudah banyak jurnal yang dapat diakses secara online, misalnya *e-journal*. Selain itu keberadaan layanan jasapusperti juga membuka peluang mahasiswa untuk mengakses informasi di perpustakaan-perpustakaan perguruan tinggi lain yang menjadi anggota Jasapusperti. Maka menjadi penting pula untuk disosialisasikan kepada mahasiswa. Sosialisasi ini sebaiknya dilakukan oleh dosen selaku pengajar dan pustakawan selaku pengelola perpustakaan kepada mahasiswa sebagai usaha untuk memenuhi kebutuhan informasi mahasiswa.

5. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang didapat maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Sejauh ini mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan belum merasa puas dengan koleksi buku bidang perpustakaan yang dilayankan di Perpustakaan FIB Undip. Ketidakpuasan tersebut dikarenakan informasi yang didapatkan kurang mencukupi kebutuhan informasi mereka. Selain itu pengaruh belum sesuainya koleksi terhadap kurikulum yang berlaku juga menjadi penyebab ketidakpuasan tersebut.
2. Koleksi buku bidang Ilmu Perpustakaan kurang mutakhir dan tersedia dalam jumlah yang terbatas. Hanya sedikit saja koleksi buku bidang Ilmu Perpustakaan yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
3. Pengaruh Ketersediaan Koleksi Buku Ilmu Perpustakaan dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan antara lain:
 - a. Menambah wawasan dan pengetahuan mahasiswa di bidang Ilmu Perpustakaan,
 - b. Membantu mahasiswa dalam penyelesaian tugas kuliah,
 - c. Membantu mahasiswa dalam penyelesaian tugas akhir maupun skripsi,
 - d. Memberi mahasiswa kontribusi ilmu yang cukup pada kegiatan perkuliahan, dan
 - e. Memotivasi mahasiswa untuk memperdalam bidang Ilmu Perpustakaan.
4. Hambatan dalam usaha memenuhi kebutuhan informasi mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan dibagi menjadi dua, yaitu hambatan internal dan hambatan eksternal. Hambatan internal tersebut antara lain dari segi pendidikan pengelola Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya, dari segi kinerja pengelola Perpustakaan Ilmu Budaya, dan dari segi sikap pengelola Perpustakaan Ilmu Budaya. Sedangkan hambatan secara eksternal antara lain kurangnya anggaran dana untuk perpustakaan, pihak perpustakaan tidak sepenuhnya diikutkan peran sertanya dalam lingkungan fakultas, kurangnya koordinasi antara pihak pengelola perpustakaan dan pengelola jurusan di Fakultas Ilmu Budaya,

dan kurangnya akses yang diketahui mahasiswa berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan informasi di bidang Ilmu Perpustakaan, misalnya e-journal, layanan Jasapusperti.

Saran

1. Perlunya pemutakhiran koleksi buku Ilmu Perpustakaan agar pengetahuan yang didapatkan mahasiswa lebih berkembang dan selalu *up to date*, selain itu perlu pula adanya pencocokan kembali kesesuaian buku-buku yang ada di rak dengan daftar yang dimiliki.
2. Koleksi buku Ilmu Perpustakaan disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku di Program Studi Ilmu Perpustakaan agar kebutuhan informasi mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan dapat sepenuhnya terpenuhi.
3. Perlu diadakan evaluasi setelah ada kegiatan pengadaan di Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya agar diketahui mana tujuan yang sudah tercapai dan mana tujuan yang belum tercapai.
4. Perlu ada koordinasi antara pustakawan Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya dengan Jurusan Ilmu Perpustakaan sebagai jembatan untuk mengetahui koleksi apa saja yang dibutuhkan mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan.
5. Sosialisasi akses informasi mahasiswa lebih digerakkan pihak pustakawan maupun pengelola Jurusan Ilmu Perpustakaan, misalnya akses *e-journal*, layanan Jasapusperti, dan lain sebagainya.
6. Pihak pustakawan penting untuk melakukan studi kepuasan mahasiswa terhadap layanan di

perpustakaan agar mengetahui sejauh mana kepuasan mereka terhadap layanan yang ada.

6. Daftar Pustaka

- Case, Donald O. 2002. *Looking for Information: A Survey of Research on Information Seeking, Needs, and Behaviour*. California: Academic Press
- Fatmawati, Endang. 2010. *The Art of Library: Ikatan Esai Bergizi tentang Seni Mengelola Perpustakaan*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif Edisi Kedua*. Jakarta: Erlangga
- Saipudin, Encang. 2009. *Perilaku Pencarian dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi (Bagian 1)* dalam encangsaipudin.wordpress.com [diakses tanggal 18 Oktober 2012]
- Sankarto, Bambang S. dan Maman Permana. 2008. Identifikasi Kebutuhan Informasi Melalui Teknik Pengamatan, Wawancara, dan Angket. *Materi Pendampingan*. Jakarta: Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian
- Siswantoro. 2005. *Metode Penelitian Sastra: Analisis Psikologis*. Surakarta: Muhammadiyah University Press
- Soeatminah. 1992. *Perpustakaan Kepustakawanan dan Pustakawan*. Kanisius: Yogyakarta
- Suwarno, Wiji. 2010. *Pengetahuan Dasar Kepustakaan: Sisi Penting Perpustakaan dan Pustakawan*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia
- Undang-Undang No.43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan
- Yulia, Yuyu dan Sujana. 2009. *Materi Pokok Pengembangan Koleksi*. Jakarta: Universitas Terbuka